

ABSTRAKSI

Di Jawa Timur (terutama Surabaya) terdapat sebetulnya kesenian/teater rakyat yang biasa disebut Ludruk. Kesenian Ludruk merupakan artikulasi budaya masyarakat Surabaya. Karakteristik masyarakat Surabaya tercermin dalam kesenian Ludruk ini. Kondisi masyarakat yang lugas, blak-blakan dan guyonan yang kasar bahkan terkesan urakan, terefleksi dalam Ludruk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif yang dominan pada pemirsa televisi di Surabaya dalam menyaksikan program acara Ludruk-Banyolan Kartolo CS di JTV. Penelitian mengambil penonton/pemirsa Ludruk Banyolan Kartolo yang berusia antara 30 sampai dengan 60 tahun, dan memiliki pengeluaran rumah tangga per bulan kurang dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) per bulan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling probabilitas yaitu sampling cluster (*cluster random sampling*). Jumlah sampel yang diambil 150 responden pada 5 wilayah di Kota Surabaya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil motif yang dominan dengan penonton acara Banyolan Kartolo adalah Motif Diversion dibandingkan dengan ke-4 Motif yang digunakan dalam penelitian, yaitu (1) motif utama dari motif surveillance adalah motif mencari informasi tentang perkembangan budaya tradisional khas Jawa Timuran, (2) motif utama dari motif *personal identity* dan *individual psychology* adalah menyukai segala hal yang berhubungan dengan banyolan Suroboyoan, (3) motif utama dari motif *personal relationships* adalah motif agar bisa lebih dekat dengan keluarga, (4) motif utama dari motif diversifikasi adalah motif ingin mengisi waktu luang. Oleh karena itu acara tentang kesenian daerah yang bersifat tradisional harus tetap dilestarikan dan lebih diperkenalkan kepada generasi berikutnya.